

UPAYA MENINGKATKAN BELAJAR MENENDANG MENGUNAKAN KAKI BAGIAN DALAM KELAS V SDN 12 TRANS MARONG

Kuirianus, Edi Purnomo , Eka Supriatna

Penjaskesrek, FKIP Universitas Tanjungpura Pontianak

Email: kuirianus@gmail.com

ABSTRAK : Penelitian ini bertujuan untuk menerapkan teknik gerak dasar menendang bola menggunakan kaki bagian dalam pada siswa kelas V SDN 12 Trans Marong. Bentuk penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah Penelitian Tindakan Kelas (PTK). Objek dalam penelitian ini adalah siswa kelas V Sekolah Dasar Negeri 12 Trans Marong Tahun Pelajaran 2013/2014 yang berjumlah 30 orang siswa. Metode penelitian dalam pengambilan sampel yang digunakan adalah *total sampling*. Penelitian ini secara umum terdiri dari tiga tahap. Pemberian *Test* awal diberikan sebelum perlakuan, perlakuan pada penelitian adalah pembelajaran menendang menggunakan kaki bagian dalam dengan media bola karet, dan *post-test* setelah mendapat perlakuan. Berdasarkan data awal diatas bahwa sebelum diberi tindakan nilai rata-rata kelas 55,00% dan setelah dilakukan perlakuan tindakan siklus I terhadap hasil post-test maka dapat diperoleh hasil yaitu 62,33%, belum memenuhi kriteria ketuntasan minimal yaitu 67%, maka dilanjutkan dengan perlakuan tindakan siklus II terhadap hasil post-test, maka dapat diperoleh hasil rata-rata kelas 74,36% bahwa ada peningkatan nilai rata-rata kelas saat Pra-tindakan dan siklus I.

Kata Kunci : Hasil Belajar Menendang Dengan Kaki bagian dalam, Media bola karet

Abstract: This study aims to apply the basic movement techniques using inside leg kicked a ball in the fifth grade students on SDN 12 Trans Marong. Form of research used in this study by Classroom Action Research (CAR). Objects in this study were fifth grade students of 12th Trans Marong Elementary School, Academic Year 2013/2014, amounting to 30 students. The method in this research used with total sampling. At generally this study consists of three step. Give the pre-test is given before treatment, were treated in the study of learned to used a kick by inside leg with a medium rubber ball, and a post-test after received treatment. Based on preliminary data given above, that before the action class average value of 55.00% and after the first cycle of the action post-test results can be obtained results are 62.33%, not yet have the minimum completeness criteria at 67% ,After that continued with the second cycle of the post-test results, can be obtained an average value of 74.36% it have increase the average grade than Pre-action and cycle I before.

Key Word : Learning Result, Kick With Inside Leg, Ball Rubber

Pendidikan jasmani olahraga dan kesehatan merupakan bagian integral dari pendidikan secara keseluruhan yang bertujuan untuk mengembangkan aspek kebugaran jasmani, keterampilan gerak, keterampilan berpikir kritis, keterampilan sosial, stabilitas emosional, tindakan moral, serta pola hidup sehat melalui kegiatan aktivitas jasmani dan olahraga.

Proses Belajar merupakan suatu proses yang ditandai dengan adanya perubahan pada diri seseorang. Menurut Syaiful Bahri Djamarah dan Aswan Zain (2002:1) bahwa belajar mengajar adalah suatu kegiatan yang bernilai edukatif. Aunurrahman (2010:48) bahwa belajar merupakan proses internal yang kompleks. Yang terlibat dalam proses internal tersebut adalah seluruh mental, yang meliputi ranah kognitif, afektif dan psikomotorik. Aunurrahman (2010:35) menyatakan bahwa, belajar adalah suatu proses yang dilakukan individu untuk memperoleh suatu perubahan tingkah laku yang baru secara keseluruhan, sebagai hasil pengalaman individu itu sendiri didalam interaksi dengan lingkungannya.

Menurut Bruner, dalam proses belajar dapat dibedakan tiga fase atau episode, yakni (1) informasi, (2) transformasi, (3) evaluasi. Nasution (2013:9-10). Dalam kegiatan belajar, peran guru sangat penting dalam menumbuhkan motivasi belajar siswa sebagai dasar utama. Motivasi dapat bersifat internal dan eksternal. Motivasi internal adalah dorongan dalam diri individu untuk melakukan suatu aktivitas. Motivasi eksternal adalah dorongan dari luar diri individu yang dapat mempengaruhi hasil belajar.

Menurut Slameto (2010:54) faktor yang mempengaruhi hasil belajar banyak jenisnya, tetapi dapat digolongkan menjadi dua, yaitu faktor intern dan faktor ekstern. Sedangkan menurut Samsudin (2009:54) bahwa faktor kegiatan belajar mengajar yang menjadi kunci keberhasilan dalam pengelolaan kegiatan belajar mengajar ialah kemampuan guru sebagai tenaga profesional

Sepak bola merupakan mata pelajaran yang dilaksanakan di Sekolah Dasar Negeri 12 Trans Marong dengan menyesuaikan kurikulum yang berlaku. Tetapi dalam proses belajar mengajar pada siswa kelas V belum mencapai Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM) yaitu 67, hal ini terjadi karena karakteristik media yang digunakan belum sesuai dengan fisik anak sehingga menimbulkan ketakutan dalam diri anak untuk menendang bola. Menurut Samsudin (2009:91) kurikulum berbasis kompetensi berorientasi bahwa siswa bukan hanya memahami materi pembelajaran saja, melainkan bagaimana pengetahuan itu dapat mewarnai perilaku yang ditampilkan dalam kehidupan nyata. Latihan menendang atau membawa bola tidak boleh dianggap sebagai suatu hal yang remeh (Eric C. Batty 2011:9). Penguasaan terhadap teknik dasar permainan sepak bola merupakan unsur pokok dalam pembelajaran sepak bola. Tolak ukur dalam keberhasilan dalam pengajaran sepak bola adalah penguasaan teknik dasar sepak bola salah satunya adalah menendang menggunakan kaki bagian dalam oleh masing – masing siswa. Siswa di Sekolah Dasar pada umumnya belum memiliki keterampilan yang baik, sehingga unsur teknik ini harus mendapatkan prioritas pembelajaran sepak bola pada siswa di Sekolah Dasar Negeri 12 Trans Marong.

METODE

Bentuk penelitian ini adalah menggunakan penelitian tindakan kelas atau yang disebut *Classroom action research*, yaitu penelitian tindakan yang dilakukan dengan tujuan untuk memperbaiki cara praktik pembelajaran di kelas. Peneliti merencanakan penelitian sampai tiga siklus dan setiap siklus memiliki tindakan yang berbeda. Suharsimi Arikunto (2010:135) mengatakan : Penelitian tindakan bukan hanya mengetes sebuah perlakuan. Penelitian yang dilakukan ini adalah Penelitian Tindakan Kelas (PTK) sedangkan jenis data yang digunakan adalah data deskriptif kuantitatif. Langkah – langkah dalam siklus penelitian ini terdiri dari Perencanaan (*Planning*), Pelaksanaan (*acting*), Observasi (*orsevation*) dan Repleksi (*replecting*).

Subjek penelitian ini adalah siswa Sekolah Dasar Negeri 12 Trans Marong dengan jumlah siswa 30 siswa yang terdiri dari 20 siswa putra dan 10 siswa putri. Waktu penelitian adalah waktu berlangsungnya penelitian atau saat proses pelaksanaan Kegiatan Belajar Mengajar (KBM) semester genap pada bulan Januari 2014. Siklus tindakan terdiri dari Tindakan Siklus I, Refleksi Pembelajaran Siklus I, Tindakan Siklus II, Evaluasi dan Tes Pembelajaran Siklus II, Refleksi Pembelajaran Siklus II, Teknik pengumpulan data dalam penelitian ini dilakukan secara diskriptif kualitatif, yaitu suatu metode yang bersifat menggambarkan kenyataan atau fakta sesuai dengan data yang diperoleh berdasarkan tes dan observasi terhadap aktivitas serta hasil belajar selama proses pembelajaran.

Jadi penelitian yang dilakukan ini adalah Penelitian Tindakan Kelas (PTK) sedangkan jenis data yang digunakan adalah data deskriptif kuantitatif. Untuk meyakinkan pelaksanaan perbaikan melalui proses pengkajian berdaur (*cyclical*) dan pengulangan

Untuk mengolah data dari hasil penelitian tentu memerlukan teknik dan alat tersendiri yang menjadi ciri dari suatu penelitian. Data yang diperoleh harus memenuhi ketentuan dalam arti datanya harus baik dan lengkap. Oleh karena itu data yang diperoleh haruslah akurat dan dapat dipertanggungjawabkan secara ilmiah. Untuk mengetahui keefektivan suatu metode dalam kegiatan pembelajaran perlu diadakan analisis data. Teknik pengumpulan data dalam penelitian ini dilakukan secara diskriptif kualitatif, yaitu suatu metode yang bersifat menggambarkan kenyataan atau fakta sesuai dengan data yang diperoleh berdasarkan tes dan observasi terhadap aktivitas serta hasil belajar selama proses pembelajaran

Tabel 1. Rubrik Penilaian Piskomotor

ASPEK PENILAIAN	KUALITAS GERAK			
	1	2	3	4
1. Posisi badan lurus, pandangan mengarah pada bola.				
2. Kaki tumpu diletakan disamping bola				
3. Tarik kaki yang digunaka untuk menendang kebelakang, lalu ayun kedepan kearah bola.				
4. Ketepatan menendang bola, kedua tangan disampinga agak terbuka sedikit untuk menjaga keseimbangan				
5. Setelah perkenaan kaki pada bola, pindahkan berat badan kedepan mengikuti arah gerakan.				
JUMLAH				
SKOR MAKSIMAL 20				

Tes Psikomotor

$$\text{Nilai} = \frac{\text{Jumlah skor yang diperoleh}}{\text{Jumlah skor maksimal}} \times 100$$

Untuk menentukan prosentasi peningkatan hasil belajar menendang menggunakan kaki bagian dalam pada setiap indikator adalah jumlah siswa aktif dibagi jumlah seluruh siswa yang hadir dikali 100%. Ketepatan melakukan tendangan pada pembelajaran sepak bola dikatakan meningkat jika > 70% dimana 21 siswa diantaranya mendapat rentang nilai 80 – 90 (> 70% siswa yang medapat nilai A dan B). Dari 30 jumlah siswa dalam satu kelas. Ketepatan melakukan tendangan pada pembelajaran sepak bola dikatakan belum meningkat jika < 70 % dibawah dari 21 jumlah siswa atau sampel yang mencapai rentang nilai 80 – 90 (< 70 % siswa yang mendapat nilai A dan B). Dari 30 jumlah siswa dalam satu kelas Dengan kategori penilaian sebagai berikut :

- 80 – 90 = A Sangat baik
- 70 - 79 = B Baik
- 60 - 69 = C Cukup
- 50 - 59 = D Kurang

Untuk mengetahui perubahan hasil aktifitas,jenis data yang bersifat kuantitatif yang diperoleh dari hasil praktek dan ditandai dengan indikator hasil praktek siswa (implementasi) menjadi lebih baik dari pada hasil tes sebelumnya (*Pre-test* implementasi).

HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil

Penelitian ini dirancang dalam dua siklus yaitu siklus I dan siklus II. Hasil tes rekapitulasi nilai pratindakan, siklus I, dan siklus II pada tabel berikut ini:

Tabel 2. Rekapitulasi nilai hasil belajar siswa pratindakan, siklus I, dan siklus II

Hasil belajar	Pra tindakan		Siklus I		Siklus II	
	Frekuensi	%	Frekuensi	%	Frekuensi	%
Rentang nilai						
80 – 90	0	0	1	3,33	6	20
70 – 79	3	10	6	20	22	73,33
60 – 69	9	30	12	40	2	6,67
50 – 59	18	60	11	36,67	0	0

Dari tabel diatas dapat diketahui bahwa hasil pratindakan, siklus I dan siklus II menggunakan media bola karet pratindakan bahwa siswa yang mendapatkan nilai 80-90, 0 siswa, 0%, nilai 70-79, 3 siswa atau 10%, nilai 60-69, 9 siswa atau 30%, sedangkan nilai 50-59, 18 siswa. Siklus I siswa yang mendapat nilai 80-90, 1 siswa 3,33%, mendapat nilai 70-79, 6 siswa 20% , mendapat nilai 60-69, 12 siswa 40% dan mendapat nilai 50-59 11 siswa 36,67%. Siklus II siswa yang mendapat nilai 80-90, 6 siswa 20%, mendapat nilai 70-79, 22 siswa 73,33%, mendapat nilai 60-69, 2 siswa 6,67% dan mendapat nilai 50-59, 0 siswa 0%.

Tabel 3. Data awal sebelum diberi perlakuan tindakan dengan menggunakan media bola karet

Rentang Nilai	Kriteria	Keterangan	Jumlah siswa	Persentase
80 – 90	Sangat baik	Tuntas	0	0%
70 – 79	Baik	Tuntas	3	10%
60 – 69	Cukup	Tuntas	9	30%
50 – 59	Kurang	Tidak tuntas	18	60%

Berdasarkan hasil data deskripsi rekapitulasi data awal sebelum diberitindakan maka dapat dijelaskan hanya 3 siswa atau (10%) dinyatakan dalam kriteria baik, 9 siswa atau (30%) dinyatakan dalam kriteria cukup saat menendang bola dengan kaki bagian dalam. Sedangkan 18 siswa (60%) dikategorikan kriteria kurang.

Berdasarkan data awal yang telah diperoleh menunjukkan bahwa kategori keberhasilan dalam pembelajaran sepak bola masih kurang. Untuk itu perlu disusun sebuah tindakan dalam upaya meningkatkan kualitas pembelajaran sepak bola yaitu menendang menggunakan kaki bagian dalam melalui pendekatan media bola karet. Tindakan dilakukan dengan dua siklus, dimana masing-masing siklus terdiri dari 4 tahap, yaitu: Perencanaan, Pelaksanaan tindakan, Observasi, dan Refleksi.

Menurut hasil data awal nilai siswa dalam pembelajaran sepak bola, menendang menggunakan kaki bagian dalam pada siswa kelas V Sekolah Dasar Negeri 12 Trans Marong Kecamatan Ledo, Kabupaten Bengkayang tahun 2014, maka persentase nilai harus ditingkatkan dengan pembelajaran yang dapat menarik minat siswa dan mudah saat melakukan gerakannya

Tindakan 1 dilaksanakan dalam tiga kali pertemuan selama tiga minggu yaitu pada hari kamis tanggal 3 April 2014, dan hari kamis 10 tanggal 7 April 2014, dan hari kamis tanggal 17 2014. Alokasi waktu pada setiap pertemuan dilaksanakan selama 2 X 35 menit selama jam pelajaran berlangsung. Pembelajaran dilaksanakan oleh peneliti selama proses pembelajaran sedang berlangsung. Pertemuan pertama kegiatan pendahuluan peneliti memerintahkan ketua kelas untuk menyiapkan teman-temannya agar berbaris. Setelah disiapkan peneliti mengucapkan salam pembuka, kemudian berdoa, setelah selesai berdoa, siswa diistirahatkan peneliti mengabsen kehadiran siswa. absensi sudah selesai guru menjelaskan kembali konsep dasar permainan sepak bola yakni menendang menggunakan kaki bagian dalam dengan

Kegiatan inti pertemuan pertama (1). Pada pelaksanaan kegiatan ini siswa menendang menggunakan kaki bagian dalam tanpa menggunakan awalan sebanyak dua kali menendang bola dengan media bola karet, dilakukan sebanyak dua kali putaran oleh masing-masing siswa. Menendang menggunakan kaki bagian dalam dengan media bola karet menggunakan awalan tiga langkah dilakukan sebanyak dua kali putaran dilakukan oleh seluruh siswa. Siswa bebas menggunakan salah satu kaki yang biasa digunakan pada saat menendang menggunakan kaki bagian dalam menggunakan media bola karet, baik kaki kiri maupun kaki kanan. Siswa menendang menggunakan kaki bagian dalam dengan media bola karet dengan awalan bebas dilakukan sebanyak dua kali putaran setiap siswa.

Pertemuan ke dua (2) kegiatan beban belajar lebih ditingkatkan lagi dari pertemuan pertama, sehingga proses tindakan harus benar-benar diterapkan. Menendang menggunakan kaki bagian dalam dengan media bola karet tanpa menggunakan awalan dilakukan sebanyak tiga kali putaran. Menendang dengan awalan tiga langkah menggunakan kaki bagian dalam dengan media bola karet dilakukan sebanyak tiga kali putaran. Menendang menggunakan awalan bebas dengan kaki bagian dalam menggunakan media bola karet dilakukan sebanyak

tiga kali putaran pada seluruh siswa. Pertemuan ketiga (3), pada pertemuan ini peneliti akan melakukan tes serta evaluasi tentang hasil pembelajaran siklus 1.

Hasil dari observasi yang diperoleh saat pembelajaran pada siklus 1 sebagai berikut: (1) Sebagian besar siswa masih dalam kategori nilai kurang 11 siswa atau 36,66%, kategori nilai cukup 12 siswa atau 40%, dan kategori nilai baik 6 siswa atau 20%, sedangkan kategori nilai sangat baik 1 siswa atau 3,33%. (2) Sudah ada beberapa siswa yang dapat menedang bola menggunakan kaki bagian dalam terbukti dengan adanya peningkatan nilai yang diperoleh dalam kriteria sangat baik, baik, cukup dan kategori kurang.

Oleh karena itu dapat disimpulkan, bahwa hasil pembelajaran penjasokes menedang bola menggunakan kaki bagian dalam pada kelas V Sekolah Dasar Negeri 12 Trans Marong belum memenuhi kriteria ketuntasan. Untuk mengetahui hasil dari pada siklus pertama dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel 4.Deskripsi data hasil dari siklus pertama (I)

Rentang Nilai	Kriteria	Keterangan	Jumlah siswa	Persentase
80 - 90	Sangat baik	Tuntas	1	3,33%
70 - 79	Baik	Tuntas	6	20%
60 - 69	Cukup	Tuntas	12	40%
50 - 59	Kurang	Tidak tuntas	11	36,67%

Dari tabel di atas dapat ditarik kesimpulan bahwa perolehan nilai siswa masih belum memuaskan terbukti siswa yang memperoleh nilai sangat baik hanya 1 siswa atau 3,33%, mendapat nilai baik 6 siswa atau 20%, mendapat nilai cukup 12 siswa atau 40%, dan siswa yang mendapat nilai kurang 11 siswa atau 36,67%.

Dari hasil deskripsi data pelaksanaan tindakan siklus pertama sudah terlihat bahwa persentase keberhasilan siswa masih menunjukkan hasil yang kurang memuaskan, maka harus dilanjutkan pada siklus kedua. Disiklus kedua ini difokuskan pada perbaikan dari siklus pertama. Tahapan- tahapan yang akan dilakukan pada siklus kedua meliputi: (1) perencanaan, (2) pelaksanaan, (3) observasi, (4) refleksi. Dari deskripsi hasil data pada siklus pertama diketahui hasil dari para siswa masih kurang memuaskan, dimana ada 11 siswa atau 36,67% siswa yang belum memenuhi kriteria dalam ketuntasan minimal yang telah ditentukan dalam mata pelajaran penjasokes. Untuk memperlancar proses kegiatan berikutnya peneliti harus menyiapkan Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP), serta instrument rubrik penilaian dan media bola karet yang

digunakan sebagai sarana alat peraga supaya mempermudah peneliti pada saat melakukan penelitian.

Tabel 5. Deskripsi data hasil dari siklus II (dua)

Rentang Nilai	Kriteria	Keterangan	Jumlah siswa	Persentase
80 – 90	Sangat baik	Tuntas	6	20%
70 – 79	Baik	Tuntas	22	73,33%
60 – 69	Cukup	Tuntas	2	6,67%
50 – 59	Kurang	Tidak tuntas	0	0%

Secara garis besar melalui tabel diatas maka dapat diketahui bahwa siswa yang memperoleh nilai sangat baik 6 atau 20%, dari keseluruhan siswa kategori hasil pembelajaran penjas materi menendang pada pembelajaran sepak bola menggunakan kaki bagian dalam dengan media bola karet, 22 siswa atau 73,33% dari keseluruhan siswa memperoleh nilai baik dari hasil pembelajaran, 2 siswa atau 6,67% dari keseluruhan siswa memperoleh nilai cukup. Jadi dari hasil data tabel diatas bahwa hasil yang diharapkan sudah tercapai dengan kriteria ketuntasan minimal (KKM), maka penelitian ini cukup sampai pada siklus ke dua.

Tabel 6. Rekapitulasi hasil belajar menendang bola menggunakan kaki bagian dalam, pra tindakan, siklus I, siklus II.

Hasil Tindakan						
Hasil belajar	Pra Tindakan		Siklus I		Siklus II	
	Jumlah	%	Jumlah	%	Jumlah	%
80 – 90	0	0	1	3,33	6	20
70 – 79	3	10	6	20	22	73,33
60 – 69	9	30	12	40	2	6,67
50 – 59	18	60	11	36,67	0	0
Nilai rata-rata kelas	1650/30=55,00		1870/30=62,33		2231/30=74,36	

Pembahasan

Berdasarkan hasil pelaksanaan tindakan pada siklus satu dan siklus dua dapat disimpulkan bahwa menggunakan media bola karet dapat meningkatkan pembelajaran menendang menggunakan kaki bagian dalam dengan media bola karet pada siswa kelas V Sekolah Dasar Negeri 12 Trans Marong. Siswa sudah bisa menerapkan media bola karet dalam pembelajaran menendang menggunakan kaki bagian dalam dalam permainan sepak bola, pada saat peneliti mengevaluasi bahwa sudah tidak ada terlihat keragu-raguan siswa dalam melakukan tindakan, hal ini terbukti dari hasil pelaksanaan tindakan siklus dua siswa sudah tidak ada lagi yang mendapat nilai kurang atau kriteria tidak tuntas. Deskripsi hasil analisis data pembelajaran menendang menggunakan kaki bagian dalam dengan media bola karet pada siswa kelas V Sekolah Dasar Negeri 12 Trans Marong dapat dimasukkan dalam tabel sebagai berikut:

Tabel 7. Deskripsi data nilai hasil praktik siswa.

Tes	Jumlah siswa	Nilai Terendah	Nilai Tertinggi	Rata-rata
Data awal	30	50	70	55%
Siklus I	30	55	80	62,33%
Siklus II	30	68	90	74,36%

Dari deskripsi data nilai hasil praktik siswa diatas dapat diketahui data awal rata-rata kelas 55,00% data siklus I rata-rata kelas 62,33% dan siklus II mengalami peningkatan nilai rata-rata kelas 74,36%. Sekaligus memberikan pencerahan kepada guru sebagai alternatif memilih model pembelajaran khusus materi menendang menggunakan kaki bagian dalam guna meningkatkan hasil gerak dasar siswa, agar berperan lebih aktif selama mengikuti proses pembelajaran sehingga tujuan pembelajaran tercapai dengan lebih baik. Dapat disimpulkan bahwa ada peningkatan rata-rata dari pratindakan ke siklus sebesar 7,33%, dan peningkatan dari siklus I ke siklus II sebesar 12,04%.

Proses pembelajaran dalam upaya meningkatkan kemampuan menendang dengan kaki bagian dalam di SDN 12 Trans Marong menunjukan hasil yang baik, dari data awal penelitian mengalami peningkatan dari 55% menjadi 62,33% pada siklus I, pada siklus II meningkat menjadi 74,36%. Kemampuan siswa yang lebih baik diduga karena dalam tahap menendang menggunakan kaki bagian dalam sudah mendapatkan pelatihan dan pemahaman sehingga kemampuan tersebut dapat dipelajari dengan baik.

SIMPULAN DAN SARAN

Simpulan

Berdasarkan hasil tindakan pembelajaran yang telah dipaparkan dapat diambil kesimpulan bahwa, adanya peningkatan hasil belajar menendang menggunakan kaki bagian dalam menggunakan media bola karet pada siswa kelas V Sekolah Dasar Negeri 12 Trans Marong.

Saran

Guru pendidikan jasmani dalam menyampaikan materi pelajaran penjas hendaknya tidak terpaku kepada salah satu media untuk mengajar. Pemilihan media mengajar hendaknya disesuaikan dengan materi yang akan disampaikan. Penggunaan media dalam pembelajaran hendaknya disesuaikan dengan kondisi tingkat kemampuan siswa. Sebaiknya setiap guru yang akan mengajar hendaknya menyusun rencana pelaksanaan pembelajaran agar lebih terarah dalam pelaksanaan pembelajaran

DAFTAR RUJUKAN

- Aunurrahman. (2010). *Belajar dan Pembelajaran*. Bandung : Alfabeta.
- Arikunto Suharsimi. (2010). *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik*. Jakarta: Renika Cipta.
- Batty Eric. C. (2011). *Latihan Metode Baru Sepak Bola Menyerang*. Bandung : Pionir jaya.
- Djamarah Syaiful Bahri, Zain Aswan. (2002). *Strategi Belajar Mengajar*. Jakarta : Rieneka Cipta.
- Nasution. (2013). *Berbagai Pendekatan dalam Proses Belajar dan Mengajar*. Bandung : Bumi Aksara
- Samsudin. (2008). *Pembelajaran Pendidikan Jasmani Olahraga dan kesehatan SD/MI*. Jakarta : Fajar Interpratama.
- Slameto. (2010). *Belajar dan Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi*. Jakarta : Rieneka Cipta.